

**PERAN PENDAMPING SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
(PKH) SEJAHTERA DI GAMPONG LADANG, KECAMATAN SUSOH,  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**YULIA NITA**

**NIM. 200403060**

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2025 M/1446 H**

**SKRIPSI**

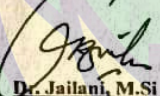
**Diajukan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Manajemen Dakwah (MD)**

**Diajukan Oleh**

**YULIA NITA  
NIM. 200403060**

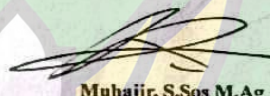
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Jailani, M.Si  
NIP : 196010081995031001**

**Pembimbing II**



**Muhajir, S.Sos M.Ag  
NIP :**

**جامعة الرانيري**

**AR - RANIRY**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh :**

**YULIA NITA  
NIM. 200403060**

**Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 14 Januari 2025**

**14 Rajab 1446 Hijriah**

**di**

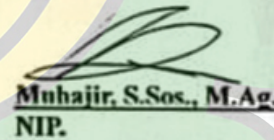
**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**




**Dr. Jailani, M. Si  
NIP. 196010081995031001**

**Sekretaris**



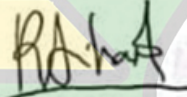
**Muhajir, S.Sos., M.Ag.  
NIP.**

**Penguji I**



**Fakruddin, S.E., M.M.  
NIP. 196406162014111002**

**Penguji II**



**Raihan, S. Sos. M. A  
NIP : 198111072006042000**

**Mengetahui,  
Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,**



**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Nita

NIM : 200403060

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakann bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera di Gampong Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya” adalah benar keaslian nya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti bahwa saya melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 05 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Yulia Nita  
NIM.202403060



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera Di Gampong Ladang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya" dan bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Pendamping Sosial PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Apa Saja Peluang dan Tantangan Peran Pendamping dalam Mengatasi hambatan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan juga pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, tujuannya adalah agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan di Gampong Ladang memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, khususnya pada aspek pendidikan, kesehatan, dan pengurangan beban ekonomi. Pendamping sosial memainkan peran penting dalam mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), baik dalam menyampaikan informasi, memfasilitasi pertemuan kelompok, hingga memotivasi perubahan pola pikir KPM agar lebih mandiri. Edukasi yang diberikan oleh pendamping melalui P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran KPM dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran aktif pendamping sosial, komitmen KPM, dan pengelolaan program yang tepat. Dengan strategi yang terintegrasi, PKH memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat miskin menuju kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera.

**Kata Kunci:** *Peran Pendamping, Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah *Shallallahu'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam di seluruh dunia. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera Di Gampong Ladang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya"** Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT karena dengan karunianya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Ayahanda tercinta, M. Tayeb yang mendoakan serta mendukung dalam setiap kegiatan yang penulis lakukan. Terima kasih karena tidak pernah menuntut apapun dan selalu memberikan kasih sayang yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai sarjana.
3. Ibunda tersayang, Almarhumah Nurmalisa terimakasih sudah melahirkan saya ke dunia ini, berat sekali rasanya ditinggalkan oleh beliau. Banyak hal yang menyakitkan tanpa sosok seorang ibu kehidupan ini. Rasa iri dan rindu sering kali muncul disaat melihat orang-orang di sekitar didamping oleh seorang ibu. Namun, semua itu tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang telah Ibu berikan. Meskipun tidak sempat menemani dalam perjalanan menempuh pendidikan, beliau akan tetap ada dalam setiap langkah perjalanan saya. Semua ini saya persembahkan untuk ibunda tercinta yang sudah melahirkan saya, semoga Allah Swt melapangkan kubur Ibu dan di tempat kan di sisi Allah Swt.

4. Kepada adik-adik dan kakak sepupu Husfa heli yang selalu memberikan motivasi dan dukungan menghibur penulis dan menjadi teman bertukar cerita.
5. Kepada ketua program Studi Manajemen Dakwah serta Sekretaris Prodi dan juga seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya hormati.
6. Kepada Pembimbing Skripsi saya Bapak Dr. Jailani. M. Si. dan Bapak Muhajir, S.Sos., M.Ag. yang sudah memberikan ilmu yang sangat banyak kepada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini. Beserta yang terhormat kedua penguji saya dalam proses Sidang Munaqasyah Skripsi ini.
7. Kepada Teman dekat penulis yang selalu berada disamping penulis Arisfa mirna, Mulianur, Raisya Maulani, Rumaita, Bg Zuhdi, Bg iki, Bg Wandu, Bg Udin yang kebersamai proses penulisan dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terimakasih atas segala support dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan leting 2020 Prodi Manajemen Dakwah, yang telah kebersamai dan juga membantu serta memberikan pengalaman selama di bangku kuliah ini.
9. Yulia Nita saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karna terus berusaha tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang tidak mudah.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 05 Januari 2025

Penulis,

Yulia Nita

NIM.200403060

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Yang Sebelumnya Relevan .....	9
B. Kajian Pustaka.....	12
1. Peran pendamping Pkh.....	12
2. Program keluarga harapan .....	18
3. Pendamping Pkh .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian .....	27
B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
1. Gambaran Singkat Gampong Ladang .....	35
2. Letak Geografis gampong ladang .....	37
B. Hasil Penelitian .....	38
1. Peran Pendamping Sosial PKH Sejahtera .....	38
2. Strategi Pendamping Sosial PKH Sejahtera .....	46
3. Pengaruh Pendamping Sosial PKH Sejahtera .....	47
4. Tantangan Pendamping Sosial PKH Sejahtera .....	49
C. Pembahasan Penelitian .....	50
1. Peran Pendamping Sosial PKH Sejahtera .....	50
2. Strategi Pendamping Sosial PKH Sejahtera .....	52
3. Pengaruh Pendamping Sosial PKH Sejahtera .....	54
4. Tantangan Pendamping Sosial PKH Sejahtera .....	56



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi .....	65
2. Surat Izin Penelitian .....	66
3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian .....	67
4. Instrumen Pertanyaan Penelitian .....	68
5. Dokumentasi Hasil Wawancara .....	69



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan persyaratan tertentu. Tujuan dari program ini adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yaitu pendidikan dan kesehatan. Sasaran peserta PKH adalah Keluarga Miskin (KM) dan yang memiliki komponen kesehatan (ibu hamil, nifas, balita, anak prasekolah) dan komponen pendidikan (SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat) atau anak 7 - 21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun, penyandang disabilitas berat, dan lanjut usia di atas 70 tahun.<sup>1</sup>

Program Keluarga Harapan yang di singkat dengan PKH merupakan salah satu program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yang telah berjalan pada tahun 2007 yang bermula pelaksanaannya dilakukan pada tujuh

---

<sup>1</sup> Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, *Peran Pendamping dalam Pernerdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1 (2), Desember 2017

provinsi yaitu di DKI Jakarta, Gorontalo, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sumatera Barat yang menjadi prioritas utama bagi pemerintah untuk menerapkan program keluarga harapan dibidang bantuan sosial yang menjadi alasan mengapa bahwa tingkat angka kemiskinan yang tinggi sehingga pemerintah memfokuskan pada daerah tersebut. Sehingga pada tahun 2012 program keluarga harapan menjadi program nasional yang dilaksanakan di seluruh provinsi termasuk di Provinsi Aceh, hingga mencakup sampai ke pedesaan yaitu di desa Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Peran Pendamping sosial adalah aktivitas yang dilakukan untuk membantu, membina, dan mendampingi seseorang atau kelompok yang menjadi penghubung Masyarakat dengan berbagai Lembaga terkait dan diperlukan bagi pengembangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 76 tahun 2018, Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Memberikan dukungan dan bimbingan kepada keluarga penerima manfaat PKH, meningkatkan kesadaran dan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan dan meningkatkan kualitas hidup, menyediakan informasi dan bantuan terkait program PKH.

Tujuan pendamping program keluarga harapan (PKH) adalah:

1. Meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan.
2. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial.
3. Meningkatkan akses Pendidikan dan Kesehatan.



#### 4. Meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga.<sup>2</sup>

Tugas utama pendamping PKH adalah melaksanakan seluruh tahapan pelaksanaan PKH yaitu pertemuan awal, Validasi KM, pemutakhiran data, verifikasi kehadiran dilayanan pendidikan dan kesehatan, mengawal penyaluran bantuan, melakukan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2), melakukan penanganan pengaduan, membuat laporan serta menyelesaikan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 25 permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan PKH di lapangan. Pendampingan yang dilakukan oleh Pendamping PKH kepada KPM perlu dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat dari segi pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan ekonomi menjadi lebih meningkat.<sup>3</sup>

Desa Ladang merupakan salah satu desa penerima Program Keluarga Harapan sejak tahun 2013. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Ladang belum seluruhnya masyarakat miskin mendapat bantuan tersebut dikarenakan dalam pendataan dari segi administrasi yang masih banyak kesalahan. Jika melihat jumlah keluarga yang mendapat bantuan PKH dari 2020-2023, sebagai berikut.

Jumlah penerima PKH di desa ladang Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Tahun 2020-2023 Keluarga Penerima Manfaat di bagi

---

<sup>2</sup> Peraturan pemerintah No.76 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2015 tentang Program Keluarga Harapan

<sup>3</sup> "Peran Pendamping PKH dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga Miskin" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, No. 1, 2020).

Menjadi 4 Tahap. Pada Tahun 2020 di tahap 1 berjumlah 81 orang, Tahap 2 berjumlah 78 orang, Tahap 3 berjumlah 78 orang, Tahap 4 berjumlah 76 orang. Kemudian Pada Tahun 2021 di Tahap 1 berjumlah 73 orang, Tahap 2 berjumlah 83 Orang, 67 orang di Tahap 3, di Tahap 4 berjumlah 77. Dan di Tahun 2022 pada ke Empat Tahap Masing masing berjumlah 68 orang. Di Tahun 2023 hanya dibagi Menjadi 2 Tahap saja kedua Tahap berjumlah 69 orang.

Berdasarkan jumlah data tersebut, Desa Ladang melalui Program Keluarga Harapan diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima nya, terkhusus dapat membenahi berbagai permasalahan yang muncul dari program ini baik dari segi kesehatan, pendidikan maupun kemiskinan bukan hanya berupa pemberian bantuan materi (uang) saja tetapi memberdayakan masyarakat untuk aktif dalam pembangunan dan menciptakan masyarakat mandiri serta sejahtera.

Karena itu, dengan keadaan kehidupan masyarakat di Ladang yang sangat memerlukan bantuan Program Keluarga Harapan untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari, Adapun penerima PKH di Desa Ladang tahun 2023 dibagi dalam 3 kelompok, sebagai berikut. Kelompok Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Kelompok 1 berjumlah 24 Anggota, Kelompok 2 berjumlah 26 Anggota, Kelompok 3 berjumlah 19 Anggota Maka jumlah Keseluruhannya 69.

Dengan demikian terlihat hanya 69 Orang yang menerima bantuan PKH tersebut, padahal masih ada masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan

tersebut. Bantuan PKH seharusnya bisa membantu masyarakat yang sangat membutuhkan sehingga mereka benar-benar bisa tertolong dari kemiskinan. Besaran bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Harapan beragam, hal ini sesuai dengan komponen yang di dapat oleh masing-masing KPM (Keluarga Penerima Manfaat), dan komponennya adalah kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial. Bantuan ini hanya diperuntukkan masyarakat miskin yang benar-benar membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah harus selektif mungkin dalam membuat strategi agar dana bantuan yang diberikan tepat sasaran.

Menurut hasil dari pengamatan awal peneliti, setelah beberapa tahun perjalanan PKH di Desa Ladang, masih kurang tepat sasaran. Berdasarkan informasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi masalah utama adalah masalah pendataan yang tidak relevan karena hanya melalui dari kartu keluarga (KK) dengan melihat pekerjaan tanpa mengetahui orang tersebut mampu secara ekonomi atau tidak sehingga terjadi ketidaktepatan sasaran bahkan yang mendapatkan masih tergolong mampu. Sehingga mengakibatkan kecemburuan sosial bagi Masyarakat yang merasa berhak menerima PKH tetapi tidak mendapatkan bantuan tersebut. Seharusnya Program Keluarga Harapan benar-benar memberikan bantuan kepada rumah tangga yang sangat membutuhkannya. Sehingga fungsi program tersebut benar-benar bisa telaksana sesuai dengan prosedurnya.

Karena itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut berdasarkan informasi masih ada kesalahan dalam proses penyaluran PKH. Hal ini dibuktikan masih banyaknya masyarakat yg jauh lebih miskin tapi tidak mendapatkan bantuan yang mengakibatkan kecemburuan sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perlu untuk dikaji ulang tentang “Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Sejahtera Di Gampong Ladang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya”

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran Pendamping Sosial PKH dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa ladang Kecamatan susoh kabupaten Abdya?
2. Apa Saja Peluang dan Tangtangan Peran Pendamping dalam Mengatasi hambatan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pendamping dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa ladang Kecamatan susoh kabupaten Abdya?



2. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Pendamping dalam Mengatasi hambatan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dalam kajian keilmuan pada bidang pemerintahan terutama studi yang membahas terkait program keluarga harapan, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis Diharapkan hasil kajian dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca mengenai program keluarga harapan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya. Program yang dijalankan pemerintah tidak terlepas dari dukungan masyarakat serta lembaga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

#### **E. Penjelasan Istilah**

1. Pendamping Sosial PKH

Pendamping Sosial PKH adalah melaksanakan seluruh tahapan pelaksanaann PKH yaitu pertemuan awal, Validasi KM, pemutakhiran data, verifikasi kehadiran dilayanan pendidikan dan kesehatan,

mengawal penyaluran bantuan, melakukan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2), melakukan penanganan pengaduan, membuat laporan serta menyelesaikan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 25 permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan PKH di lapangan.<sup>4</sup>

## 2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program ini dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan generasi-generasi sehingga generasi penerus dapat keluar dari rantai kemiskinan. Melalui program ini Keluarga Miskin (KM) didorong untuk memiliki akses dalam memanfaatkan pelayanan sosial dasar pendidikan, kesehatan, pangan dan gizi, pendampingan dan perawatan, termasuk juga akses pada berbagai program perlindungan sosial lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Peran Pendamping PKH dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga Miskin*" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, No. 1, 2020).

<sup>5</sup> jurnal respon publik, *program keluarga harapan(pkh)*, vol15,no.5,tahun2021,hlm,16

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Sebelumnya yang Relevan

Studi penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dan penting untuk diamati terlebih dulu sebelum melakukan sebuah penelitian. Karena studi penelitian terdahulu adalah bahan acuan pendukung, pelengkap serta perbandingan dalam menyusun skripsi dan mengembang materi yang ada didalam penelitian yang akan diteliti yang akan membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar. Tentunya studi terdahulu tersebut harus yang relevan baik dari konteks penelitian maupun metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan studi pustaka, berikut ini peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang memiliki konteks serupa dengan peneliti.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Syahriani berjudul “*Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan Rumah Tangga Sangat Miskin terhadap PKH bahwa (RTSM) telah mengetahui pengertian, tujuan dan kepersertaan PKH, kontribusi PKH dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah pemberian uang tunai kepada peserta PKH untuk biaya pendidikan anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Dampak PKH dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja adalah dampak positif yaitu

meringankan beban pengeluaran bagi RTSM, dan anak-anak RTSM dapat menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun dan peningkatan kehadiran siswa sekolah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, bantuan PKH sering salah sasaran yaitu dibelanjakan untuk kebutuhan pokok, dan juga masyarakat malas bekerja dengan sangat berharap pada PKH.<sup>6</sup>

Adapun Persamaan Penelitiannya adalah berfokus pada ketidaktepatan sasaran dana bantuan yang didapatkan digunakan selain untuk pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas. Adapun perbedaan yang signifikan selain tempat dan subyek, penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya melihat ketidaktepatan terhadap penerima PKH saja tetapi melihat strategi pendamping PKH secara keseluruhan untuk keluarga kurang mampu sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh kartiawati (2017) dengan judul. Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Dalam penelitian ini dikatakan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dilapangan, efektivitas PKH yang diukur melalui lima indikator yaitu : masukan, proses, keluaran, manfaat dan dampak. Ada dua indikator yang tidak terpenuhi oleh PKH di Kampung Bonglai.

---

<sup>6</sup> Syahriani, *Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Skripsi (Universitas Lampung, 2016)



Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: tidak tepatnya penentuan RTM penerima bantuan oleh pihak pengelola serta tidak tepatnya penerima bantuan dalam mengelola/mengalokasikan dana PKH yang diterima. Sehingga PKH yang sudah berjalan selama empat tahun di Kampung Bonglai masih kurang efektif dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Bonglai karena masih banyak penduduk miskin yang belum tercover oleh PKH.

Adapun Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah bisa dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam penelitian ini berfokus pada keadilan, tanggung jawab dan takaful, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah peran pendamping program keluarga harapan PKH yang ada di Gampong Ladang.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Panji tahun 2009 dengan judul “Program Keluarga Harapan Sebagai Pilihan Kebijakan dalam Mengatasi Hambatan Akses Terhadap Pendidikan Dasar (Studi Kasus Penyelenggara Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cilinci. Dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Didalamnya dibahas tentang bagaimana seorang pendamping yang harus

---

<sup>7</sup> Kartiawati (2017) dengan judul. *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan* dikampung Bonglai

berkomitmen dalam menjalankan tugasnya sebagai pendamping dan mengarahkan sipenerima manfaat dengan menggunakan bantuan dengan alur yang seharusnya supaya tidak terjadi penyelewengan dan dapat tercapainya tujuan program. Dan dalam penelitiannya juga dikatan bahwasannya program tidak dapat berjalan apabila dalam pelaksanaannya hanya terdapat sedikit pendamping dan pengawasan yang kurang ketat.<sup>8</sup>

Adapun Perbedaannya dengan peneliti bahwa yang dilakukan peneliti focus kepada untuk memahami cara pendamping PKH dalam mengatasi strategi hambatan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan dari Teknik pengumpulan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan nya adalah peneliti dan peneliti sebelumnya meneliti terkait bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Peran Pendampingan PKH**

Peran Pendampingan sosial merupakan salah satu pendukung suksesnya program keluarga (PKH). Strategi pembangunan sosial yang dianut dari berbagai komponen seperti sarana dan prasarana (fasilitas) yang diterima pendamping dan sumber daya manusia (latar belakang pendidikan, pengalaman dan komitmen)

---

<sup>8</sup> Panji tahun 2009 dengan judul “*Program Keluarga Harapan Sebagai Pilihan Kebijakan dalam Mengatasi Hambatan Akses Terhadap Pendidikan Dasar* (Studi Kasus Penyelenggara Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cilinci.

sangat besar pengaruhnya dalam pelaksanaan pendampingan di lapangan. Pelaksanaan pendampingan pada PKH, kedudukan pendamping sosial PKH sebagai mitra pemerintah dan mitra masyarakat maka pendamping PKH dituntut untuk menjembatani berbagai kepentingan baik kepentingan yang datang dari pemerintah maupun kepentingan Masyarakat.<sup>9</sup>

Keadaan ini seringkali menempatkan pendamping sosial PKH dalam situasi yang dilematis. Disatu pihak pendamping harus dapat mengakomodasi akan keberlangsungan program di lapangan, akan tetapi kondisi dan situasi lapangan berbicara lain. Kompleksitas lapangan seringkali menuntut pendamping untuk bertindak arif dan penuh kesabaran sehingga peran pendamping disini bukan hanya sebagai atribut yang serba bisa tetapi pendamping dituntut untuk berperan sebagai penyeimbang dan sebagai pendengar suara rakyat kecil.

a. Tugas Pokok Pendamping PKH

Tugas untuk persiapan program meliputi kegiatan sebelum tahapan penyaluran bantuan Sosialisasi PKH tingkat desa sebagai berikut:

1. Koordinasi dan sosialisasi kepada pihak pemerintah kecamatan, kelurahan/desa, dan tokoh Masyarakat.
2. Koordinasi dan sosialisasi kepada UPTD Kesehatan dan UPTD Pendidikan, dan Kantor Urusan Agama.

---

<sup>9</sup> informasi, vol 16no.02 tahun 2011, *peran pendampingan program keluarga harapan (pkh)*, hlm. 110

3. Melakukan sosialisasi PKH kepada masyarakat umum.
4. Melakukan koordinasi dengan aparat setempat untuk menetapkan waktu, menyiapkan fasilitas tempat pertemuan, dan sarana yang diperlukan.
5. Membagikan undangan secara langsung kepada calon peserta PKH, UPTD Kesehatan, UPTD Pendidikan, KUA dan aparat setempat serta tokoh masyarakat.
6. Membuat daftar hadir pertemuan. Menyelenggarakan Pertemuan Awal kegiatan sosialisasi dan validasi calon peserta PKH. dengan cara Memastikan kehadiran peserta pertemuan awal sesuai dengan undangan yang telah diedarkan, Memastikan peserta untuk mengisi daftar hadir, Mencatat calon peserta PKH yang tidak hadir dan peserta pertemuan yang bukan calon peserta PKH, Melakukan validasi di rumah calon peserta tersebut jika calon peserta PKH yang tidak hadir dalam pertemuan awal.
7. Tindak Lanjut pertemuan awal dengan cara Mengunjungi calon peserta yang tidak hadir pada pertemuan awal untuk melakukan validasi. Dengan Membuat laporan hasil pertemuan kepada UPPKH Kabupaten/Kota paling lambat satu minggu setelah pertemuan berakhir dengan melampirkan daftar hadir peserta PKH, daftar hadir undangan, dan catatan kegiatan pertemuan. Mendampingi kunjungan pertama peserta PKH ke puskesmas,



posyandu, dan jaringan kesehatan lainnya. Mendampingi kunjungan ke sekolah yang akan menerima peserta didik dari anggota rumah tangga peserta PKH.

8. Terakhir pendamping melakukan tindak lanjut setelah Peserta PKH ditetapkan oleh Kementerian Sosial dengan membagi dan membentuk kelompok peserta PKH yang beranggotakan 15-30 peserta PKH yang isinya terdiri dari peserta tempat tinggalnya berdekatan serta jika memungkinkan membentuk kelompok berdasarkan jenis dari komponen kesehatan dan pendidikan serta memfasilitasi pemilihan ketua kelompok yang disini menjelaskan peran dari ketua kelompok. Ketua kelompok tersebut dipilih dengan cara mengusulkan atau memelilih calon ketua kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama.<sup>10</sup>

Adapun tugas rutin pendamping sosial PKH melakukan pemutiran data, meliputi:

1. Perubahan struktur keluarga/penerima bantuan PKH, baik dari segi penambahan atau pengurangan tanggungan maupun perubahan status Pendidikan.
2. Perpindahan sekolah/pindah kelas anak peserta PKH

---

<sup>10</sup> Kementerian Sosial RI, *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*, (Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos RI, 2015), hlm 13

3. Perpindahan alamat Peserta PKH.
4. Kesalahan data atau identitas. Pemutakhiran dilakukan dengan cara
5. Mengisi formulir pemutakhiran yang telah disediakan oleh UPPKH Kabupaten/Kota dengan menyertakan bukti yang terkait dengan perubahan.
6. Melaporkannya ke UPPKH Kabupaten/Kota untuk dilakukan dalam aplikasi SIM PKH.
7. Jika terjadi perpindahan alamat Peserta PKH, maka Pendamping wajib melaporkannya ke UPPKH Kabupaten dengan menyertakan dokumen surat kepindahan.<sup>11</sup>

b. Tugas Pendukung Pendamping sosial PKH

Tugas pendukung Pendamping PKH adalah mencakup kegiatan- kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan atau tokoh keagamaan setempat dalam rangka meneguhkan nilai-nilai moral dan spritual bagi keluarga peserta PKH.
2. Melakukan kerjasama dengan tim penggerak PKK dan atau LK3 dalam upaya penyadaran pentingnya fungsi-fungsi keluarga bagi

---

<sup>11</sup> "Peran Pendamping PKH dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga Miskin" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, No. 1, 2020).

peserta PKH meliputi, fungsi edukatif, fungsi rekreatif, fungsi reproduktif, fungsi afektif, fungsi ekonomi dan fungsi sosial.

3. Meningkatkan kapasitas dan menumbuhkan semangat kemandirian melalui kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta kegiatan lain dalam rangka pemberdayaan peserta PKH.
4. Memberikan motivasi dan advokasi kepada anggota keluarga peserta PKH yang mengalami disabilitas (berkebutuhan khusus) untuk memperoleh kemudahan dalam mengakses pelayanan sosial.
5. Memfasilitasi ketersediaan media konsultasi bagi keluarga peserta PKH yang mengalami ketidakharmonisan.
6. Menggugah kesadaran keluarga peserta PKH tentang pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan hidup di sekitar tempat tinggalnya.
7. Mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada di wilayah kerjanya untuk kepentingan/mendukung program-program penanggulangan kemiskinan, penanganan masalah atau memenuhi kebutuhan khusus yang dialami peserta PKH.
8. Melakukan sinergi dan kerjasama dengan program-program pemberdayaan masyarakat/pengentasan kemiskinan yang ada di wilayah dampungannya. Terlibat aktif dalam mensukseskan

program-program Pemerintah, khususnya program-program yang berasal dari Kementerian Sosial.<sup>12</sup>

c. Tugas Penunjang Pendamping sosial PKH.

Setelah adanya tugas pokok, tugas pendukung kementerian sosial juga membuat tugas penunjang PKH yang diantaranya:

1. Mengembangkan kapasitas diri dalam berkomunikasi, bernegosiasi, membangun relasi dan jejaring kerja, berdasarkan pengalaman selama bertugas di laPidien dan atau secara mandiri (inisiatif Pendamping PKH sendiri) melalui berbagai kesempatan.
2. Mendokumentasikan setiap kegiatan penting terkait tugas dan fungsi sebagai Pendamping PKH melalui leaflet maupun Compact Disc (CD) sebagai produk visual maupun audiovisual.
3. Melatih diri dalam kegiatan karya tulis tentang pendampingan peserta PKH yang dapat dipublikasikan melalui leaflet, majalah, buku terbitan khusus, blog atau dikirim ke UPPKH Pusat untuk dimuat pada Website UPPKH.<sup>13</sup>

## **2. Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Kelaurga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga

---

<sup>12</sup> Kementerian Sosial RI, *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*, (Jakarta: Dikretorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos RI, 2015), hlm. 21

<sup>13</sup> Kementerian Sosial RI, *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*, (Jakarta: Dikretorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos RI, 2015), hlm. 22

penerima manfaat PKH. Program ini dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan generasi-generasi sehingga generasi penerus dapat keluar dari rantai kemiskinan. Melalui program ini Keluarga Miskin (KM) didorong untuk memiliki akses dalam memanfaatkan pelayanan sosial dasar pendidikan, kesehatan, pangan dan gizi, pendampingan dan perawatan, termasuk juga akses pada berbagai program perlindungan sosial lainnya. Program Keluarga Harapan ini merupakan program pemberian uang tunai kepada keluarga sangat miskin (KSM) tentunya dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dan juga dengan melaksanakan kewajibannya. Program ini dikenal di dunia internasional.<sup>14</sup>

Program Keluarga Harapan atau di singkat PKH merupakan salah satu program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yang telah berjalan pada tahun 2007 yang bermula pelaksanaannya dilakukan pada tujuh provinsi yaitu di DKI Jakarta, Gorontalo, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sumatera Barat yang menjadi prioritas utama bagi pemerintah untuk menerapkan program keluarga harapan dibidang bantuan sosial yang menjadi alasan mengapa tujuh provinsi bahwa tingkat angka kemiskinan yang tinggi sehingga pemerintah memfokuskan pada daerah tersebut dan provinsi Jambi tidak termasuk tergolong tingkat kemiskinan yang tinggi dan progam itu cukup

---

<sup>14</sup> jurnal respon pulblik, *program keluarga harapan(pkh)*, vol15,no.5,tahun2021,hlm,16



berhasil.<sup>15</sup> Sehingga pada tahun 2012 program keluarga harapan menjadi program nasional yang dilaksanakan di seluruh provinsi terutama di desa ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya.

Adapun Tujuan Program Keluarga Harapan:

1. Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi kesenjangan dan kemiskinan di Indonesia.
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.<sup>16</sup>
  - a. Penyaluran bantuan sosial
    - 1) Bentuk Bantuan sosial PKH diberikan dalam bentuk uang kepada seseorang, keluarga, atau masyarakat miskin yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH melalui surat keputusan direktur jaminan sosial keluarga.

---

<sup>15</sup> "Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia" (Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 10, No. 2, 2019).

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 2

- 2) Tahapan penyaluran bantuan sosial untuk penerima manfaat PKH dilakukan secara bertahap dalam satu tahun anggaran berjalan berdasarkan skema penyaluran bantuan sosial sesuai yang ditetapkan oleh direktur jenderal perlindungan dan jaminan sosial.
- 3) Mekanisme Penyaluran bantuan sosial PKH dilaksanakan secara non tunai, bantuan sosial PKH dicairkan melalui kartu keluarga sejahtera (KKS) atau buku tabungan.

b. Pembukaan Rekening Penerima Bantuan Tunai Sosial.

- 1) Rekening penerima bantuan sosial dibukakan secara kolektif secara terpusat sesuai data yang telah diserahkan dari direktorat jaminan sosial keluarga kementerian sosial RI ke Bank penyalur. Pembukaan rekening diikuti dengan pencetakan buku tabungan dan kartu keluarga sejahtera serta PIN mailer.
- 2) Sosialisasi dan edukasi kegiatan merupakan aktivitas untuk menyampaikan informasi kepada pihak terkait tentang penyaluran bantuan sosial secara non tunai. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh kemensos RI bersama Bank penyalur dan pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing.
- 3) Distribusi KKS kepada KPM Bank penyalur melakukan kegiatan penyerahan KKS, buku tabungan dan mailer kepada penerima manfaat PKH, untuk kelancaran pendistribusian KKS dan buku

tabungan Bank penyalur berkoordinasi dengan dinas sosial setempat.

- 4) Proses penyaluran bantuan sosial PKH dilakukan dengan cara pemindah bukuan dari pemberi bantuan sosial kepada penerima bantuan sosial melalui Bank penyalur.
- 5) Penarikan dana bantuan sosial PKH adalah kegiatan KPM melakukan transaksi penarikan dana PKH yang dapat dilakukan di layanan yang disediakan oleh lembaga bayar seperti ATM, Kantor Bank, Agen bank dan e-warong.

Adapun komponen penerima manfaat PKH, Setiap keluarga penerima manfaat KPM mendapatkan dana bantuan sosial berbeda-beda dan sesuai dengan komponen yang didapatkan, ada tiga komponen dalam program keluarga harapan yaitu Kesehatan, Pendidikan, kesejahteraan sosial berikut kriteria penjelasannya:

- a. komponen Kesehatan, keteriak keluarga penerima manfaat PKH pada bidang kesehatan yaitu ibu yang sedang hamil yang sedang nifas dan menyusui, anak usia dini dengan rentang usia 0-6 tahun dan yang belum bersekolah.
- b. komponen pendidikan kriteria penerimaan pada program keluarga harapan pada bidang pendidikan yaitu anak usia sekolah dengan rentang usia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar dengan menempuh pendidikan SD sederajat SMP sederajat dan SMA sederajat.

- c. Komponen Kesejahteraan Sosial, kriteria penerima manfaat PKH pada komponen kesejahteraan sosial yaitu lanjut usia dan penyandang disabilitas lanjut usia merupakan seseorang yang sudah berusia lanjut dan masih tercatat dalam kartu keluarga yang sama sedangkan disabilitas adalah seseorang yang melakukan kegiatan sehari-harinya dan sepanjang hidupnya tergantung dengan orang lain dan juga tidak mampu menghidupi diri sendiri serta tercatat dalam kartu keluarga yang sama di dalam satu keluarga.<sup>17</sup>

Adapun hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh para KPM diantaranya adalah :

a. Hak KPM

Mendapatkan bantuan sosial PKH, mendapatkan pendampingan sosial PKH mendapatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan pada pendidikan ataupun pada Kesejahteraan Sosial, mendapatkan program bantuan komplementer di bidang kesehatan pendidikan subsidi energi ekonomi Perumahan dan juga pemenuhan kebutuhan dasar yang lainnya.

b. Kewajiban KPM

1. komponen kesehatan ibu yang sedang hamil sedang nifas dan menyusui serta anak usia dini 0 sampai 6 tahun yang belum

---

<sup>17</sup> Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, "No. 1, 2020).

bersekolah wajib untuk memeriksa kesehatan pada layanan atau fasilitas kesehatan yang dekat dengan tempat tinggal penerima manfaat

2. komponen pendidikan anak usia sekolah wajib mengikuti kegiatan belajar dengan kehadiran minimal 85% dan wajib belajar 12 tahun
3. Kesejahteraan Sosial jika ada anggota keluarga yang mempunyai penyandang disabilitas berat maupun lanjut usia wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal 1 tahun sekali
4. keluarga penerima manfaat wajib mengikuti kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga p2k2 atau famili development session fds setiap bulannya.
5. Secara keseluruhan anggota KPM PKH harus memenuhi kewajibannya, kecuali jika ada keadaan kahar.<sup>18</sup>

Program Keluarga Harapan ini berfokus untuk memutus rantai Kemiskinan bagi generasi-generasi berikutnya dan juga memperbaiki taraf hidup masyarakat secara esensial menyangkut tentang Kesejahteraan sosial. Masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan selain diberikan

---

<sup>18</sup> Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, "No. 1, 2020).



bantuan langsung bersyarat, para pendamping PKH juga memberikan pendampingan kepada masyarakat penerima bantuan PKH agar terlepas dari rantai Kemiskinan, sehingga PKH merupakan bantuan yang juga mendidik masyarakat agar tidak selalu mengharapkan uluran tangan dari pemerintah.

### **3. Pendamping PKH**

Pendamping adalah sebuah bentuk hubungan yang memungkinkan terjadinya proses berbagi keterampilan dan pengalaman baik professional, maupun personal yang mendorong proses yang terjadi. Pendamping dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun situasi dengan pendekatan yang beragam baik formal maupun non formal, individu kelompok maupun komunitas.<sup>19</sup> Pendamping merupakan aktor penting dalam mensukseskan PKH, pendamping PKH adalah pelaksana PKH di tingkat kecamatan. Pendamping diperlukan karena sebagai besar orang miskin tidak memiliki kekuatan, tidak memiliki suara dan kemampuan untuk memperjuangkan hak mereka yang sesungguhnya. Orang miskin tersebut membutuhkan pejuang yang menyuarakan mereka, yang membantu mereka mendapatkan hak.<sup>20</sup>

Pada sisi pelaksana PKH, UPPKH Kabupaten/Kota tidak memiliki kemampuan melakukan tugasnya di seluruh tingkat kecamatan dalam waktu bersamaan. Petugas yang di miliki sangat terbatas sehingga amat lah sulit mendeteksi segala macam permasalahan dan melakukan tindak lanjut dalam

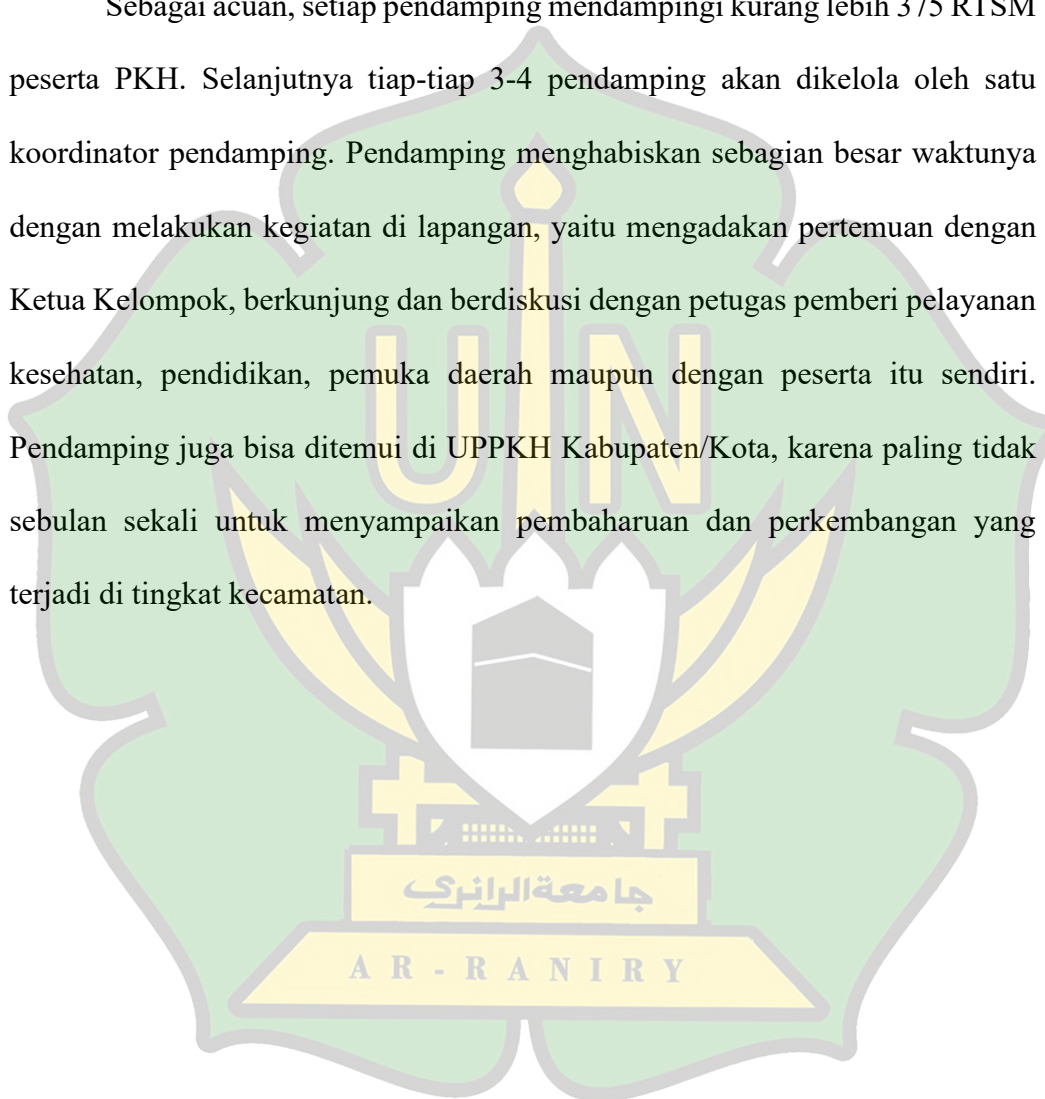
---

<sup>19</sup> jime, vol.2 no.2 *definisi pendamping*, 2016, hlm 123

<sup>20</sup> informasi, vol 16no.02 tahun 2011, *pendamping program keluarga harapan*

waktu cepat. Jadi pendamping sangat dibutuhkan. Jumlah pendamping disesuaikan dengan jumlah peserta PKH yang terdaftar di setiap kecamatan.

Sebagai acuan, setiap pendamping mendampingi kurang lebih 375 RTSM peserta PKH. Selanjutnya tiap-tiap 3-4 pendamping akan dikelola oleh satu koordinator pendamping. Pendamping menghabiskan sebagian besar waktunya dengan melakukan kegiatan di lapangan, yaitu mengadakan pertemuan dengan Ketua Kelompok, berkunjung dan berdiskusi dengan petugas pemberi pelayanan kesehatan, pendidikan, pemuka daerah maupun dengan peserta itu sendiri. Pendamping juga bisa ditemui di UPPKH Kabupaten/Kota, karena paling tidak sebulan sekali untuk menyampaikan pembaharuan dan perkembangan yang terjadi di tingkat kecamatan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang memaparkan kejadian dan gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka.<sup>21</sup>

##### **2. Metode Penelitian**

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek

---

<sup>21</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Antasari Press, 2011), hlm.13

penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termaksud keabsahannya.<sup>22</sup>

Adapun pengertian penelitian adalah upaya suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.<sup>23</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>24</sup>

Alasan penelitian memakai metode kualitatif ialah karena pada penelitian ini data yg didapatkan berupa data naratif yang diperoleh dari data yang sebanyak-banyaknya peneliti melakukan berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang tepat.

---

<sup>22</sup> Fardinal Irmazil, *Khanduri Hudep Dalam Perspektif Dakwah Di Masyarakat Gampong Padang Sikabu*, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry: 2021) hlm. 31

<sup>23</sup> Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum (Normatif Dan Empiris)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 2-3.

<sup>24</sup> Lexy Meleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda Karya 2004), hlm. 6

## B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Subjek

Subjek penelitian dapat di maknai sebagai orang yang memahami tentang fakta atau teori yang sedang diteliti. Menurut Moleong subjek penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan suatu informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>25</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian disini adalah Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera Di Gampong Ladang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

### 2. Objek

Objek penelitian berkaitan erat dengan populasi dan *sample*. Populasi dan *sample* dalam suatu penelitian mempunyai peranan sentral. Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan *sample* adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.<sup>26</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Peran pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera Di Gampong Ladang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sebagian dari populasi sedemikian rupa walau *sample* namun dapat menggeneralisasi atau mewakili

---

<sup>25</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet ke 1. (Banjarmasin: Oktober 2011), hlm.62

<sup>26</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 4. (Jakarta: Prenadamedia Groups, 2014), hlm.144



populasi.<sup>27</sup> Berikut beberapa teknik sampling dengan jenis non-probability sampling yaitu:

- 1) Purposive Sampling (*Judgmental Sampling*)
- 2) Consecutive Sampling
- 3) Convenience Sampling
- 4) Quota Sampling
- 5) Snowball Sampling<sup>28</sup>

Pengambilan *sample* pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan dan pengambilan *sample* yang di tentukan peneliti dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive sampling* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini jumlah *sample* yang dipilih berdasarkan populasi adalah sebanyak 1 orang penting yang bersangkutan dengan judul penelitian ini yaitu Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera Di Gampong Ladang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

---

<sup>27</sup> Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, Cet ke 1. (Jakarta: IKAPI, 2020), hlm. 19

<sup>28</sup> Bagus Sumargo, *Teknik Sampling...*, hlm. 20

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Interview (Wawancara),

Interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada seorang narasumber (orang yang memberikan informasi) atau juga disebut dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang terjadi.

#### 2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian agar mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Dalam penelitian observasi penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di Gampong Ladang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan seperti buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, berita, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi.<sup>29</sup> Pelaksanaan teknik dokumentasi dalam hal ini adalah penulis mengumpulkan dokumen yang dapat mendukung

---

<sup>29</sup> Suharmisi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

data hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik Analisis data merupakan tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.<sup>30</sup> Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>31</sup>

Dalam teknik analisis data, terdapat empat komponen dimana keempat komponen tersebut merupakan siklus dan interaktif dalam sebuah penelitian. Keempat komponen tersebut ialah:

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari peneliti ini.

---

<sup>30</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Selemba Humanika, 2012), hlm. 158.

<sup>31</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 69.

Catatan refleksi adalah catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merukan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.<sup>32</sup>

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>33</sup>

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>34</sup>

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya, yang nantinya dapat mempermudah peneliti

---

<sup>32</sup> Miles, M.B dan Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia: 1984), hlm. 15-16

<sup>33</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari: 2018), hlm. 91

<sup>34</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari: 2018), hlm. 91

dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil peneliti ini.<sup>35</sup>

#### d. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

---

<sup>35</sup> Akbar dan Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Singkat Gampong Ladang

Gampong Ladang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Gampong Ladang menjadi lokasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan. Gampong Ladang memiliki tanah yang sangat subur dan hasil laut yang sangat berlimpah karena masuk ke dalam wilayah kaki bukit barisan dan berada di daerah pesisir.<sup>36</sup>

Gampong Ladang menjadi daerah yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat di Kecamatan Susoh karena masyarakat Gampong Ladang rata-rata berprofesi sebagai nelayan dan petani padi, ada juga beberapa yang menggeluti profesi sebagai tukang pembuat kapal dan perahu untuk kebutuhan melaut para nelayan di Kecamatan Susoh. Masyarakat Gampong Ladang berjumlah 1,370 jiwa terhitung pada tahun 2018. Dalam percakapan sehari-hari masyarakat Gamongq Ladang menggunakan bahasa Jamee, bahasa yang dialeknya hampir sama dengan bahasa Minang. Bahasa Jamee juga di

---

<sup>36</sup> Analisis Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Gampong Ladang" (Jurnal Sosial dan Ekonomi).

gunakan oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Susoh dan juga desa-desa lainnya di Kabupaten Aceh Barat Daya.<sup>37</sup>

Sebagian besar penduduk Gampong Ladang bekerja di sektor pertanian dan perikanan. Struktur masyarakat di gampong ini umumnya terdiri dari keluarga besar yang saling terhubung secara sosial dan budaya. Masyarakat di Gampong Ladang umumnya menggunakan bahasa Aneuk jame dalam kehidupan sehari-hari, dengan dialek lokal yang khas. Bahasa Indonesia juga digunakan dalam konteks formal, seperti di sekolah dan pemerintahan.<sup>38</sup>

Mayoritas penduduk Gampong Ladang menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian, terutama tanaman padi, jagung, dan tanaman palawija lainnya. Mereka juga terlibat dalam perkebunan kelapa sawit, yang menjadi komoditas utama di wilayah tersebut. Selain pertanian, sebagian penduduk juga bergantung pada hasil laut, meskipun sektor ini mungkin tidak sebesar pertanian. Gampong Ladang memiliki akses ke perairan, yang memungkinkan sebagian warganya menggeluti pekerjaan sebagai nelayan.<sup>39</sup>

Seperti banyak gampong lainnya di Aceh, Gampong Ladang juga menjadi bagian dari program-program pemerintah untuk membantu mengurangi kemiskinan, seperti Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini

---

<sup>37</sup> "Peran Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Susoh" (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11, No. 2, 2020).

<sup>38</sup> "Struktur Sosial Masyarakat di Gampong Ladang, Aceh Barat Daya" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, No. 1, 2020).

<sup>39</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Aceh Barat Daya.

memberikan bantuan sosial tunai kepada keluarga-keluarga yang memenuhi syarat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Pemerintah daerah dan berbagai lembaga masyarakat sering melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di gampong ini untuk meningkatkan taraf hidup penduduk, terutama melalui pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, serta pemberian informasi tentang akses terhadap layanan publik dan peluang ekonomi.

Gampong Ladang di Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya, adalah sebuah desa yang memiliki potensi alam dan budaya yang sangat kaya. Masyarakatnya sangat bergantung pada sektor pertanian dan kelautan/ nelayan dengan tradisi sosial dan keagamaan yang kuat. Meski demikian, tantangan terkait akses infrastruktur dan ketergantungan pada sektor pertanian menjadi faktor yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program pemerintah seperti PKH Sejahtera berperan penting dalam mendorong perbaikan kualitas hidup di desa ini.<sup>40</sup>

## **2. Letak Geografis Gampong Ladang**

Aceh Barat Daya merupakan pemekaran dari Kabupaten induk, yaitu Aceh Selatan, karena udah sepantasnya Aceh Barat Daya menjadi Kabupaten yang otonom karena segi pendapatan penduduk, dan segi geografis, Aceh Barat

---

<sup>40</sup> "Potensi Alam dan Budaya di Gampong Ladang, Aceh Barat Daya" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, No. 1, 2020).

daya sudah saatnya berdiri sendiri untuk membentuk suatu Kabupaten yang otonom bukan semudah membalikan telapak tangan, butuh perjuangan dari sesepuh kita yang telah mengorbankan daya dan upaya sehingga Aceh Barat Daya menjadi sebuah Kabupaten yang resmi dari segi hukum otonom, dan bukanlah merupakan akses dari reformasi pada tahun 1998 semata. Meskipun pemerintahan saat itu mempercepat pemekaran tersebut, namun wacana untuk pemekaran itu sendiri sudah berkembang sejak tahun 1960. Secara Geografis Kabupaten Aceh Barat daya terletak antara 3o 05' – 3o 80' Lintang Utara dan 96o 23' 02" – 97o 23" 03".<sup>41</sup>

Letak Geografis Gampong Ladang terletak di Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Kecamatan Susoh sendiri merupakan salah satu kecamatan yang terletak di bagian selatan Provinsi Aceh. Aksesibilitas Gampong ini dapat dijangkau melalui jalan raya yang menghubungkan beberapa kecamatan di Aceh Barat Daya. Akses menuju Gampong Ladang dapat memerlukan perjalanan yang cukup panjang, tergantung pada kondisi jalan dan cuaca, terutama di musim hujan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH)**

#### **Sejahtera di Gampong Ladang**

---

<sup>41</sup> "Pemekaran Kabupaten Aceh Barat Daya: Analisis Geografis dan Ekonomi" (Jurnal Geografi, Vol. 12, No. 1, 2020).

Pengusulan untuk menjadi penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan melalui musyawarah desa. Musyawarah desa adalah forum diskusi yang melibatkan aparatur desa, tokoh masyarakat, dan warga desa untuk menentukan siapa yang memenuhi syarat untuk diusulkan sebagai calon penerima manfaat. Proses ini bertujuan untuk memastikan keterbukaan, partisipasi masyarakat, dan akurasi data.

Pendamping PKH hanya hadir dalam musyawarah desa jika mereka mendapatkan undangan resmi dari desa. Pengusulan penerima PKH sepenuhnya menjadi kewenangan aparatur desa. Jika pendamping tidak diundang atau tidak dilibatkan dalam musyawarah, maka mereka tidak akan menghadiri acara tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa desa memiliki otonomi dalam menentukan prioritas usulan berdasarkan hasil musyawarah desa.

*“Usulan desa, pengusulan dari desa dilakukan lewat musyawarah desa, pendamping menghadiri apabila ada undangan dari desa untuk menjelaskan kriteria dan komponen untuk mendapatkan PKH, jika tidak ada undangan atau tidak di ajak maka pendamping tidak menghadiri karena pengusulan itu mutlak wewenang dari aparatur desa.”<sup>42</sup>*

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 29 desember 2025, digampong ladang, kecamatan susoh, kabupaten Aceh barat daya



DTKS adalah fondasi utama dalam proses penyaluran bansos. Tanpa masuk dalam DTKS, seseorang tidak bisa diusulkan untuk menerima bantuan karena data ini merupakan dasar acuan bagi pemerintah dalam menentukan penerima manfaat. DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) adalah basis data nasional yang memuat informasi tentang individu atau rumah tangga miskin dan rentan miskin di Indonesia. Data ini dikelola oleh Kementerian Sosial melalui aplikasi SIKS-NG (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation). DTKS menjadi acuan utama dalam pelaksanaan berbagai program bantuan sosial (bansos), seperti PKH (Program Keluarga Harapan), BPNT (Bantuan Pangan Non-Tunai), dan program lainnya.

*“DTKS, Kalau DTKS itu data masyarakat yang dimasukkan lewat aplikasi siks-ng, ketika untuk mengusulkan bansos, baik PKH, BNPT atau lainnya, dari data DTKS tersebut lah yang diambil dan diusulkan jika data belum masuk ke DTKS maka nggak bisa diusulkan.”<sup>43</sup>*

Proses CKPM, terutama verbal oleh pendamping, merupakan langkah penting untuk memastikan bantuan sosial PKH tepat sasaran. Perubahan mekanisme pengusulan saat ini lebih melibatkan pemerintah desa melalui

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 29 desember 2025 digampong ladang, kecamatan susoh, kabupaten Aceh barat daya

musyawarah, namun peran pendamping tetap penting dalam memastikan keakuratan data dan kelayakan penerima.

*“CKPM, calon penerima bantuan data yang kami terima dari mensos, sebelumnya kami lakukan verval di lapangan untuk menentukan layak atau tidak layak untuk mendapatkan bantuan PKH. Verval CKPM itu dulu, sebelum adanya pengusulan dari desa, dulu data masyarakat miskin diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) disaring oleh mensos setelah itu baru dikirim ke kami sebagai pendamping PKH dan kami melakukan verval CKPM untuk menentukan layak atau tidak.”<sup>44</sup>*

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan melalui pemberian bantuan langsung tunai kepada keluarga miskin. Dalam pelaksanaan program ini, pendamping PKH memegang peran penting dalam memastikan kelancaran, keberhasilan, dan efektivitas program. Oleh karena itu, pendamping PKH memiliki berbagai tugas yang mencakup tugas pokok, rutin, pendukung, dan penunjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendalami berbagai jenis tugas yang diemban oleh pendamping PKH di lapangan.

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 29 desember 2025 digampong ladang, kecamatan susoh, kabupaten Aceh barat daya

### a. Tugas Pokok Pendamping PKH

Tugas pokok pendamping PKH adalah tugas utama yang harus dilakukan dalam rangka menjalankan program. Beberapa tugas pokok pendamping PKH antara lain:

- 1. Pendataan Keluarga Penerima Manfaat (KPM):** Pendamping PKH bertanggung jawab dalam melakukan pendataan Keluarga Penerima Manfaat, yang meliputi verifikasi data dan validasi KPM yang ada di wilayah binaan.
- 2. Penyuluhan dan Pendampingan:** Pendamping PKH memberikan penyuluhan kepada KPM mengenai mekanisme bantuan, tata cara pencairan bantuan, serta berbagai program yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga.
- 3. Monitoring dan Evaluasi:** Pendamping PKH melakukan monitoring secara berkala terhadap penggunaan bantuan dan kemajuan KPM dalam mencapai tujuan program PKH.

### b. Tugas Rutin Pendamping PKH

Tugas rutin pendamping PKH adalah kegiatan yang dilakukan secara berkala dan sistematis untuk memastikan kelancaran program PKH. Beberapa tugas rutin tersebut antara lain:

- 1. Pendampingan Bulanan:** Pendamping PKH melakukan pendampingan dan kunjungan rumah kepada KPM setiap bulan

untuk memantau perkembangan kondisi keluarga dan bantuan yang diterima.

2. **Penyusunan Laporan:** Setiap pendamping PKH diwajibkan menyusun laporan kegiatan bulanan yang mencakup hasil pendampingan, kendala yang dihadapi, serta rencana tindak lanjut.
3. **Pelaksanaan Pertemuan dengan KPM:** Pendamping PKH menyelenggarakan pertemuan rutin dengan KPM untuk memberikan informasi terbaru, melakukan evaluasi, serta mengidentifikasi masalah yang dihadapi.

**c. Tugas Pendukung Pendamping PKH**

Tugas pendukung pendamping PKH adalah kegiatan yang tidak bersifat langsung dalam hal pendampingan, tetapi mendukung kelancaran tugas pokok pendamping PKH. Beberapa tugas pendukung tersebut meliputi:

1. **Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Pendamping PKH perlu menjalin kerja sama dan komunikasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, pihak desa, dan lembaga sosial lainnya untuk mendukung program.
2. **Pemberian Informasi Program Lain:** Pendamping PKH juga memiliki tugas untuk memberikan informasi tentang program-program pemerintah lainnya yang relevan dengan kebutuhan KPM, seperti program kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial lainnya.

3. **Pencatatan dan Dokumentasi:** Pendamping PKH bertanggung jawab atas pencatatan, dokumentasi, serta pengelolaan data keluarga penerima manfaat dan kegiatan yang dilakukan.

**d. Tugas Penunjang Pendamping PKH**

Tugas penunjang pendamping PKH adalah kegiatan yang lebih bersifat administratif dan membantu pendamping dalam melaksanakan tugas utamanya. Beberapa tugas penunjang tersebut antara lain:

1. **Pengelolaan Administrasi Keuangan:** Pendamping PKH harus mengelola administrasi keuangan terkait pencairan bantuan dan memastikan bahwa bantuan diterima dengan tepat oleh KPM.
2. **Pelaporan dan Pengarsipan:** Pendamping PKH wajib menyusun laporan dan mengarsipkan semua dokumentasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan pendampingan.
3. **Evaluasi Program:** Pendamping PKH juga berperan dalam memberikan masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program untuk perbaikan ke depan.

Pendamping PKH memiliki peran yang sangat strategis dalam keberhasilan Program Keluarga Harapan. Tugas-tugas yang diemban oleh pendamping PKH sangat beragam, mulai dari tugas pokok, rutin, pendukung, hingga penunjang. Untuk memastikan keberhasilan program, pendamping PKH perlu melaksanakan tugas-tugas ini dengan efektif dan efisien, serta menjalin



kerjasama yang baik dengan berbagai pihak terkait. Keberhasilan pendamping PKH dalam menjalankan tugas-tugas ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di Indonesia.

Jumlah Penerima PKH Di Desa Ladang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya adalah:

PENERIMA PKH TAHUN	JUMLAH KPM			
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
2020-2023				
2020	81	78	78	76
2021	73	83	67	77
2022	68	68	68	68
2023	69	69	-	-

*Sumber : Dinas Sosial Aceh Barat Daya*

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran yang Positif dan sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan program tersebut. PKH adalah program bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pendamping PKH bertugas untuk mendampingi, memfasilitasi, dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan sampai kepada keluarga penerima manfaat (KPM) dengan tepat dan digunakan sesuai dengan tujuan program. Dampak positif yang dihasilkan oleh

keberadaan pendamping PKH sangat besar, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun pemberdayaan masyarakat.

## **2. Strategi Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera di Gampong Ladang**

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan agar keluarga penerima manfaat (KPM) dapat menjalankan kewajiban dan memanfaatkan bantuan dari program ini dengan maksimal. Salah satu cara pendamping mendukung KPM adalah dengan melakukan koordinasi yang intensif, baik melalui pertemuan kelompok (P2K2) maupun dengan kunjungan langsung ke rumah KPM ketika ada masalah atau kendala yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan program PKH.

*“Pendamping selalu berkoordinasi dengan KPM memalui rapat pertemuan kelompok atau P2K2 dan turun langsung kerumah KPM jika ada masalah atau kendala kususnya yang menyangkut dengan program PKH.”<sup>45</sup>*

Untuk meningkatkan efektivitas pendamping sosial dalam Program Keluarga Harapan (PKH), sangat penting bagi pendamping untuk menjalankan tugas dan peran mereka dengan baik, sesuai dengan aturan yang berlaku dan pokok-pokok tugas (poksi) yang telah ditetapkan. Selain itu, kerja sama yang

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 digampong ladang, kecamatan susoh, kabupaten Aceh barat daya

baik antara berbagai pihak yang terlibat—baik sesama pilar sosial maupun dengan aparat pemerintahan—akan mendukung kelancaran implementasi program PKH dan mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu.

*“Untuk dapat meningkatkan efektivitas pendamping sosial, pendamping mengikuti aturan yang ada dan menjalankan tugas sebaik mungkin sesuai poksi, saling bekerja sama sesama pilar sosial untuk kesejahteraan masyarakat kurang mampu, saling koordinasi dan komunikasi dengan baik dikalangan pemerintahan kabupaten, tingkat kecamatan dan aparatur desa. Sehingga program ini berjalan dengan lancar dan dapat dipahami jalur serta proses bisnis PKH.”<sup>46</sup>*

### **3. Pengaruh Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera di Gampong Ladang**

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM), terutama keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan atau dalam kategori pra-sejahtera. Melalui pendekatan yang komprehensif, PKH tidak hanya memberikan bantuan tunai langsung kepada KPM, tetapi juga berfokus

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 di gampong ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya

pada pendampingan sosial yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku KPM, serta memperbaiki kondisi sosial ekonomi mereka.

*“Dengan adanya program PKH, KPM dapat memahami dan sadar pentingnya pendidikan anak, kesehatan, cara pengelolaan keuangan dalam keluarga dengan membedakan mana kebutuhan dan keinginan, merubah pola pikir KPM untuk keluar dari rantai kemiskinan/kurang mampu dengan cara membuka usaha kecil atau lainnya. program PKH dapat mengurangi beban dan memenuhi kebutuhan keluarga bagi masyarakat kurang mampu/pra sejahtera walaupun tidak sepenuhnya.”<sup>47</sup>*

Program PKH dirancang untuk memberdayakan KPM secara menyeluruh, dengan pendamping memainkan peran penting sebagai pengarah, pengawas, dan motivator. Pendekatan ini menekankan pentingnya edukasi, bimbingan, dan pengawasan yang berkesinambungan untuk memastikan program PKH berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak positif bagi penerimanya.

*“Dengan rutin membuat pertemuan kelompok atau P2K2 dan KPM harus hadir setiap kegiatan tersebut karena adanya materi-materi dan informasi yang disampaikan pendamping. Merubah mindset/perilaku KPM agar berfikir bagaimana untuk meningkatkan*

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 digampong ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya

*ekonomi keluarga. Pendamping menegur apabila ada KPM yang salah menggunakan bansos PKH dengan langsung turun kerumah KPM.*”<sup>48</sup>

#### **4. Tantangan Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera di Gampong Ladang**

Masalah ini menunjukkan pentingnya pengawasan, edukasi, dan penerapan aturan yang konsisten agar KPM mematuhi komitmen mereka. Pendekatan ini akan memastikan tujuan PKH tercapai secara maksimal. Tantangan dalam implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terkait dengan ketidakhadiran dan kurangnya komitmen Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

*“Kadang kala masih ada juga KPM yang tidak hadir dalam pertemuan kelompok atau P2K2 yang dilakukan di desa tersebut dan timbul kecemburuan sosial masyarakat, masih ada KPM yang tidak hadir ke posyandu dan masih ada anak KPM yang malas sekolah malah ada yang putus sekolah, penyebabnya karena tidak ada lagi sanksi bagi KPM yang tidak komitmen.”*<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 digampong ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya

<sup>49</sup> Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 digampong ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya



Beberapa tantangan utama dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), baik dari aspek penerima manfaat maupun masyarakat secara umum. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, sehingga tujuan utama PKH untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dapat tercapai.

*“Faktornya masih ada masyarakat miskin belum dapat bantuan PKH, adanya kpm yang belum berubah pola pikir atau perilakunya sehingga tingkat ekonominya masih rendah, kurang open hal pendidikan atau kesehatan, tingkat kejujuran dan kesadaran tentang ekonominya merasa kurang mampu padahal sudah mampu.”<sup>50</sup>*

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH)**

##### **Sejahtera di Gampong Ladang**

Peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) sangat strategis dan multifaset, yakni sebagai advokator, edukator, fasilitator, dan motivator bagi keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai advokator, pendamping berfungsi untuk memperjuangkan hak-hak KPM agar dapat mengakses berbagai layanan sosial, serta membantu mereka menghadapi hambatan yang muncul selama proses pendampingan. Sebagai edukator, pendamping memberikan pemahaman

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 digampong ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya

dan pengetahuan kepada KPM tentang pentingnya pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan ekonomi keluarga yang berkelanjutan. Sebagai fasilitator, pendamping memfasilitasi KPM dalam mengakses berbagai layanan dan bantuan yang ada, baik dari pemerintah maupun lembaga lainnya, agar KPM dapat memanfaatkan program dengan optimal. Sebagai motivator, pendamping juga berperan dalam memberikan dorongan semangat dan dukungan moral kepada KPM, agar mereka tetap termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan program dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. Dengan peran-peran tersebut, pendamping PKH membantu KPM tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk mengembangkan potensi mereka dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Mengenai proses dan peran pendamping dalam kolaborasi :

a. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa dan Aparatur Desa

Pendamping PKH bekerja sama dengan aparatur desa (seperti kepala desa dan perangkat desa) untuk mendapatkan informasi tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat desa. Aparatur desa biasanya memiliki data yang lebih akurat tentang warga desa, termasuk informasi mengenai keluarga yang mungkin tergolong miskin namun belum terdata sebagai penerima bantuan sosial.

b. Identifikasi Masyarakat Miskin yang Belum Mendapatkan Bantuan Sosial

Salah satu peran penting pendamping adalah mengidentifikasi masyarakat yang berhak namun belum terdaftar sebagai penerima bantuan sosial. Dalam hal ini, pendamping bekerja sama dengan aparatur desa untuk melakukan pendataan dan verifikasi. Jika terdapat keluarga yang belum terdaftar dalam daftar penerima bantuan, pendamping bersama aparatur desa akan memasukkan data mereka ke dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang merupakan basis data penerima bantuan sosial di Indonesia.

## **2. Strategi Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera di Gampong Ladang**

Pendamping PKH memainkan peran kunci dalam memastikan keberhasilan program PKH dengan cara melakukan koordinasi yang intensif dengan KPM melalui pertemuan kelompok (P2K2) dan kunjungan langsung ke rumah KPM. Melalui cara-cara ini, pendamping dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi KPM, memberikan solusi yang sesuai, serta memastikan KPM tetap berkomitmen untuk mengikuti kewajiban dalam program. Koordinasi yang baik antara pendamping, KPM, dan aparatur desa dapat mempercepat pencapaian tujuan PKH, yakni peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

Meskipun pertemuan kelompok (P2K2) merupakan forum penting untuk koordinasi, pendamping juga harus turun langsung ke lapangan untuk mengatasi

masalah atau kendala yang lebih spesifik dan berhubungan langsung dengan kehidupan keluarga. Kunjungan langsung ke rumah KPM dilakukan dalam beberapa situasi, seperti:

- a. Mengatasi Masalah atau Kendala KPM : Ketika seorang KPM tidak hadir dalam pertemuan kelompok atau menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban program (misalnya, tidak bisa hadir di posyandu atau anak yang tidak bersekolah), pendamping akan mengunjungi rumah mereka untuk menggali lebih dalam penyebabnya. Pendamping bisa memberikan bimbingan langsung atau mencari solusi yang tepat sesuai dengan kondisi KPM.
- b. Pendampingan Khusus: Kunjungan langsung memungkinkan pendamping untuk memberikan pendampingan lebih personal terkait dengan masalah kesehatan, pendidikan, atau ekonomi yang dialami oleh keluarga tersebut. Misalnya, jika ada anak yang tidak sekolah, pendamping dapat mencari tahu penyebabnya (apakah karena kesulitan ekonomi, masalah jarak, atau faktor lain) dan memberikan solusi, seperti membantu mencari beasiswa atau solusi transportasi.
- c. Motivasi dan Penyuluhan: Dalam beberapa kasus, ada KPM yang kurang termotivasi untuk mengikuti program PKH atau tidak memahami manfaat yang bisa didapatkan. Melalui kunjungan langsung, pendamping dapat memberikan motivasi dan penjelasan lebih mendalam tentang pentingnya partisipasi aktif dalam program, serta dampak positif

yang bisa dirasakan oleh keluarga jika mereka mematuhi aturan yang ada.

- d. Mengevaluasi Kondisi Keluarga: Kunjungan rumah memungkinkan pendamping untuk lebih memahami kondisi kehidupan nyata keluarga KPM. Pendamping bisa melihat langsung apakah bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga tersebut, serta apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yang perlu segera diatasi.

### **3. Pengaruh Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera di Gampong Ladang**

Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana PKH dapat membantu KPM memahami dan menyadari pentingnya pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, serta merubah pola pikir mereka untuk keluar dari kemiskinan:

- a. Peningkatan Pemahaman KPM tentang Pentingnya Pendidikan Anak:  
Salah satu tujuan utama dari PKH adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak dari keluarga miskin. Dengan adanya program PKH, KPM diharapkan semakin sadar akan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang keluarga mereka.



b. Meningkatkan Kesadaran KPM tentang Pentingnya Kesehatan : Kesehatan adalah faktor utama yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. PKH juga berfokus pada peningkatan kesehatan ibu dan anak, salah satunya melalui kewajiban KPM untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan di posyandu dan fasilitas kesehatan lainnya. Program ini mengedukasi KPM tentang pentingnya menjaga kesehatan, sehingga mereka dapat menjaga keluarga mereka tetap sehat dan mengurangi pengeluaran tak terduga untuk biaya pengobatan yang tinggi.

c. Mengajarkan Pengelolaan Keuangan yang Bijak: Salah satu aspek penting yang sering menjadi masalah bagi keluarga miskin adalah pengelolaan keuangan yang kurang baik. Program PKH membantu KPM untuk lebih bijak dalam mengatur dan menggunakan bantuan yang diterima, dengan cara mengedukasi mereka untuk dapat membedakan mana yang merupakan kebutuhan dasar dan mana yang hanya keinginan.

Pentingnya kehadiran dalam pertemuan kelompok seperti P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) bagi KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dalam program PKH (Program Keluarga Harapan). Berikut adalah poin utama dari pernyataan tersebut:

a. Rutin Mengadakan Pertemuan Kelompok (P2K2): Pertemuan ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi dan informasi penting dari pendamping kepada KPM. Kehadiran KPM dalam kegiatan



ini diwajibkan agar mereka memperoleh manfaat maksimal dari program.

- b. Mengubah Pola Pikir KPM: Tujuannya adalah merubah mindset atau perilaku KPM agar lebih fokus pada upaya peningkatan ekonomi keluarga, bukan sekadar bergantung pada bantuan sosial.
- c. Pendampingan dan Pengawasan : Pendamping memiliki peran aktif, termasuk menegur atau memberikan pengarahan langsung kepada KPM yang salah dalam memanfaatkan bansos PKH. Jika ditemukan penyalahgunaan, pendamping bahkan turun langsung ke rumah KPM untuk memberikan bimbingan atau koreksi.

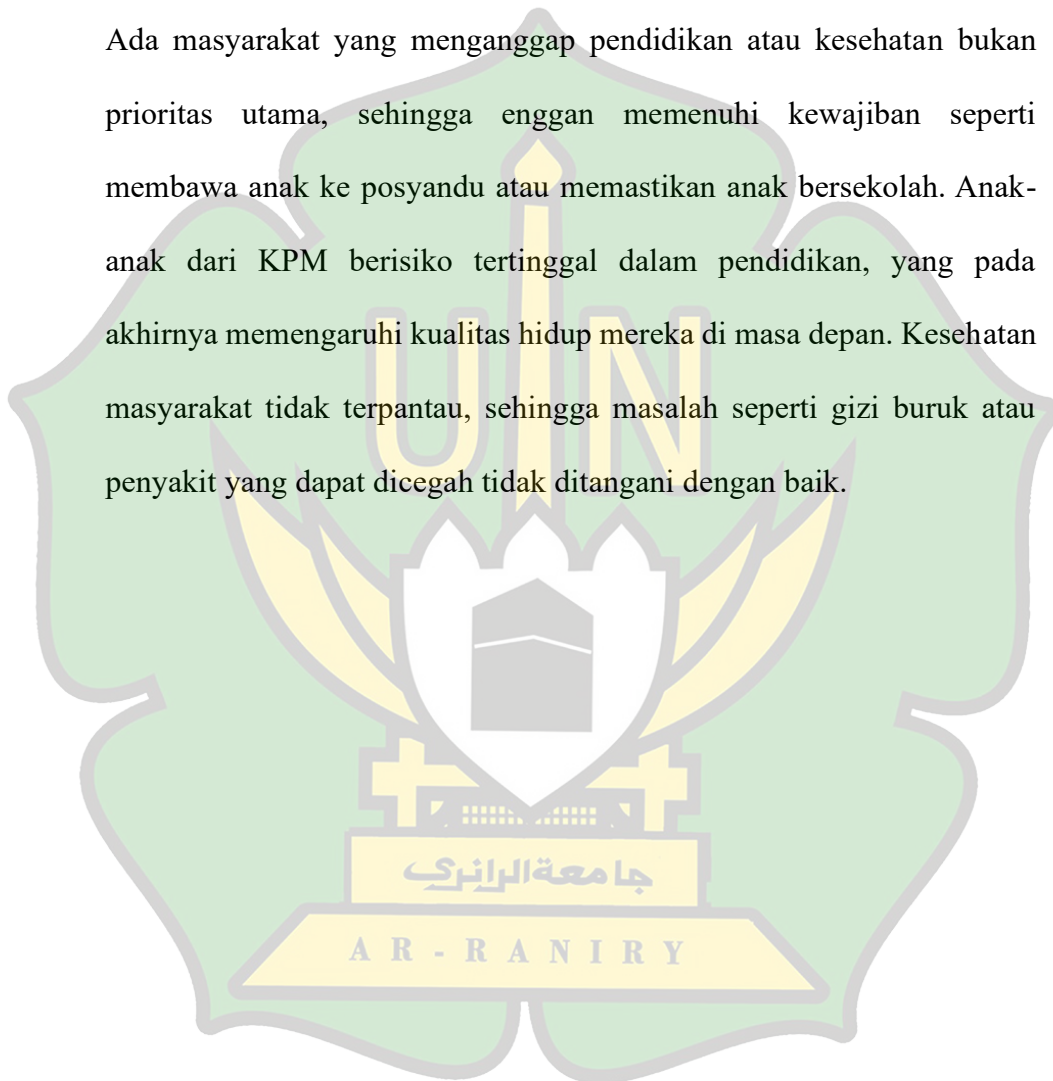
#### **4. Tantangan Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera di Gampong Ladang**

Ada KPM yang tidak hadir dalam pertemuan kelompok atau P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) yang dilakukan di desa mereka. KPM tersebut tidak mendapatkan materi penting yang bertujuan meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan informasi di antara KPM, sehingga menimbulkan kecemburuan sosial dari masyarakat lain atau sesama penerima manfaat yang patuh.

Beberapa tantangan utama dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), baik dari aspek penerima manfaat maupun masyarakat secara umum. Berikut adalah penjelasan rinci untuk setiap faktor:

- a. Masih Ada Masyarakat Miskin yang Belum Mendapat Bantuan PKH :  
Tidak semua masyarakat miskin terdata dengan baik, baik karena kurangnya sosialisasi maupun kesalahan pendataan awal. PKH memiliki kuota penerima yang terbatas, sehingga tidak semua masyarakat miskin dapat diakomodasi.
- b. Ketidaktahuan Masyarakat : Beberapa masyarakat miskin mungkin tidak mengetahui cara atau proses untuk mendaftar sebagai calon penerima bantuan. Ketidakadilan sosial karena ada masyarakat miskin yang merasa diabaikan. Menimbulkan kecemburuan sosial terhadap penerima PKH yang dinilai tidak lebih membutuhkan.
- c. KPM yang Belum Berubah Pola Pikir atau Perilaku : Sebagian KPM cenderung bergantung pada bantuan sosial tanpa berusaha untuk meningkatkan kemampuan ekonomi mereka secara mandiri.
- d. Kurangnya Pemahaman : Edukasi tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan belum sepenuhnya diterima atau dimengerti oleh KPM.
- e. Minimnya Pendampingan Intensif : Dalam beberapa kasus, pendamping mungkin belum mampu memberikan pengawasan atau motivasi yang cukup untuk mengubah mindset KPM. Bantuan yang diberikan tidak berdampak signifikan pada peningkatan taraf hidup KPM. Lingkaran kemiskinan sulit diputus karena pola pikir yang stagnan.

- f. Kurangnya Kepedulian pada Pendidikan dan Kesehatan : Beberapa KPM lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari tanpa menyadari pentingnya investasi di bidang pendidikan dan kesehatan. Budaya atau Kebiasaan : Ada masyarakat yang menganggap pendidikan atau kesehatan bukan prioritas utama, sehingga enggan memenuhi kewajiban seperti membawa anak ke posyandu atau memastikan anak bersekolah. Anak-anak dari KPM berisiko tertinggal dalam pendidikan, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Kesehatan masyarakat tidak terpantau, sehingga masalah seperti gizi buruk atau penyakit yang dapat dicegah tidak ditangani dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

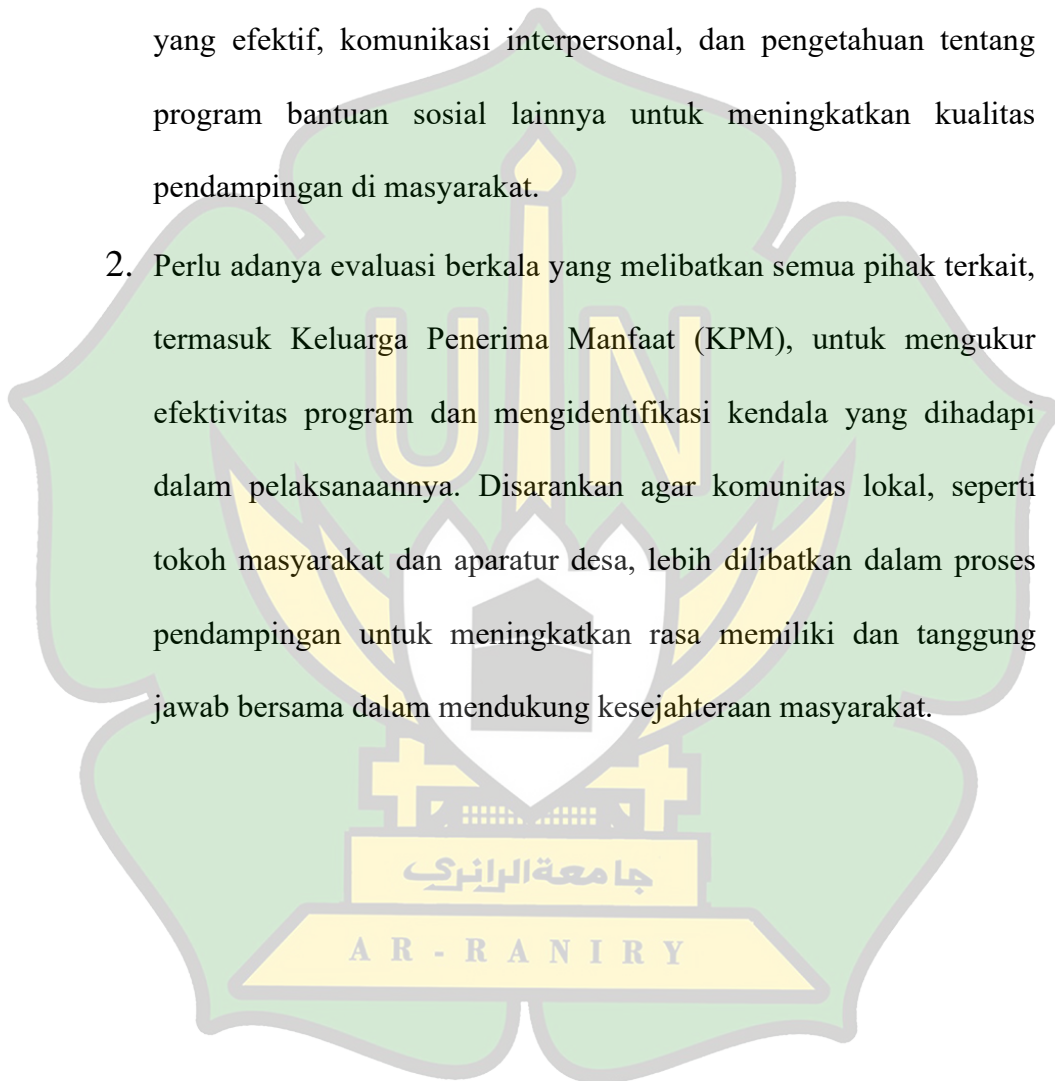
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran pendamping sosial dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Ladang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Keluarga Harapan di Gampong Ladang memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, khususnya pada aspek pendidikan, kesehatan, dan pengurangan beban ekonomi. Pendamping sosial memainkan peran penting dalam mendampingi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), baik dalam menyampaikan informasi, memfasilitasi pertemuan kelompok, hingga memotivasi perubahan pola pikir KPM agar lebih mandiri.
2. Edukasi yang diberikan oleh pendamping melalui P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran KPM dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran aktif pendamping sosial, komitmen KPM, dan pengelolaan program yang tepat. Dengan strategi yang terintegrasi, PKH memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat miskin menuju kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera.

## B. Saran

1. Hendaknya agar pendamping sosial mendapatkan pelatihan yang lebih mendalam dan berkelanjutan mengenai teknik pendampingan yang efektif, komunikasi interpersonal, dan pengetahuan tentang program bantuan sosial lainnya untuk meningkatkan kualitas pendampingan di masyarakat.
2. Perlu adanya evaluasi berkala yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM), untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Disarankan agar komunitas lokal, seperti tokoh masyarakat dan aparatur desa, lebih dilibatkan dalam proses pendampingan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.





## DAFTAR PUSTAKA

Rahmawati Evi, Kisworo Bagus, *Peran Pendamping dalam Pernerdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*, Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, Vol. 1 (2), Desember 2017

Peraturan pemerintah No.76 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2015 tentang Program Keluarga Harapan

"*Peran Pendamping PKH dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga Miskin*" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, No. 1, 2020).

*Peran Pendamping PKH dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga Miskin*" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, No. 1, 2020).

jurnal respon pulblik, *program keluarga harapan(pkh)*, vo 115, no. 5, tahun 2021, hlm,16

Syahrhani, *Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Skripsi (Universitas Lampung, 2016)

Kartiawati (2017) dengan judul. *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan dikampung Bonglai*

Panji tahun 2009 dengan judul "*Program Keluarga Harapan Sebagai Pilihan Kebijakan dalam Mengatasi Hambatan Akses Terhadap Pendidikan Dasar* (Studi Kasus Penyelenggara Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cilinci.

informasi, vol 16no.02 tahun 2011, *peran pendampingan program keluarga harapan (pkh)*, hlm. 110

Kementerian Sosial RI, *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*, (Jakarta: Dikretorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos RI, 2015), hlm 13

Kementerian Sosial RI, *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*, (Jakarta: Dikretorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos RI, 2015), hlm. 21

Kementerian Sosial RI, *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*, (Jakarta: Dikretorat Perlindungan dan Jaminan Sosial Kemensos RI, 2015), hlm. 22

Jurnal respon pulblik, *program keluarga harapan(pkh)*, vol15, no.5,tahun 2021,hlm,16.

*Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia"* (Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 10, No. 2, 2019).

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 2.

Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, "No. 1, 2020).

Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, "No. 1, 2020).

jime, vol.2 no.2 *definisi pendamping*, 2016, hlm 123.

informasi, vol 16no.02 tahun 2011, *pendamping program keluarga harapan*.

Umar Husen, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 36.

Dr. Fakhri, S.Sos., MA dkk, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, Diterbitkan oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh:2019, hlm.33-34.

Nazir Muhammad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitati dan r&d*, Bandung:Alfabeta (2005), hlm.62.

John W. Cresswell, *Educational research* (2008), hlm.213.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitati dan r&d*,Bandung:Alfabeta (2011), hlm.145.

Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), hlm. 143.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2004), hlm 330.

"Analisis Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Gampong Ladang" (Jurnal Sosial dan Ekonomi).

"Peran Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Susoh" (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11, No. 2, 2020).

"Struktur Sosial Masyarakat di Gampong Ladang, Aceh Barat Daya" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, No. 1, 2020).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Aceh Barat Daya.

"Potensi Alam dan Budaya di Gampong Ladang, Aceh Barat Daya" (Jurnal Sosial dan Ekonomi, Vol. 12, No. 1, 2020).

"Pemekaran Kabupaten Aceh Barat Daya: Analisis Geografis dan Ekonomi" (Jurnal Geografi, Vol. 12, No. 1, 2020).

Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 29 desember 2025, digampong ladang, kecamatan susoh, kabupaten Aceh barat daya.

Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 29 desember 2025 digampong ladang, kecamatan susoh, kabupaten Aceh barat daya.

Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 29 desember 2025 digampong ladang, kecamatan susoh, kabupaten Aceh barat daya.

Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 digampong ladang, kecamatan susoh, kabupaten Aceh barat daya.

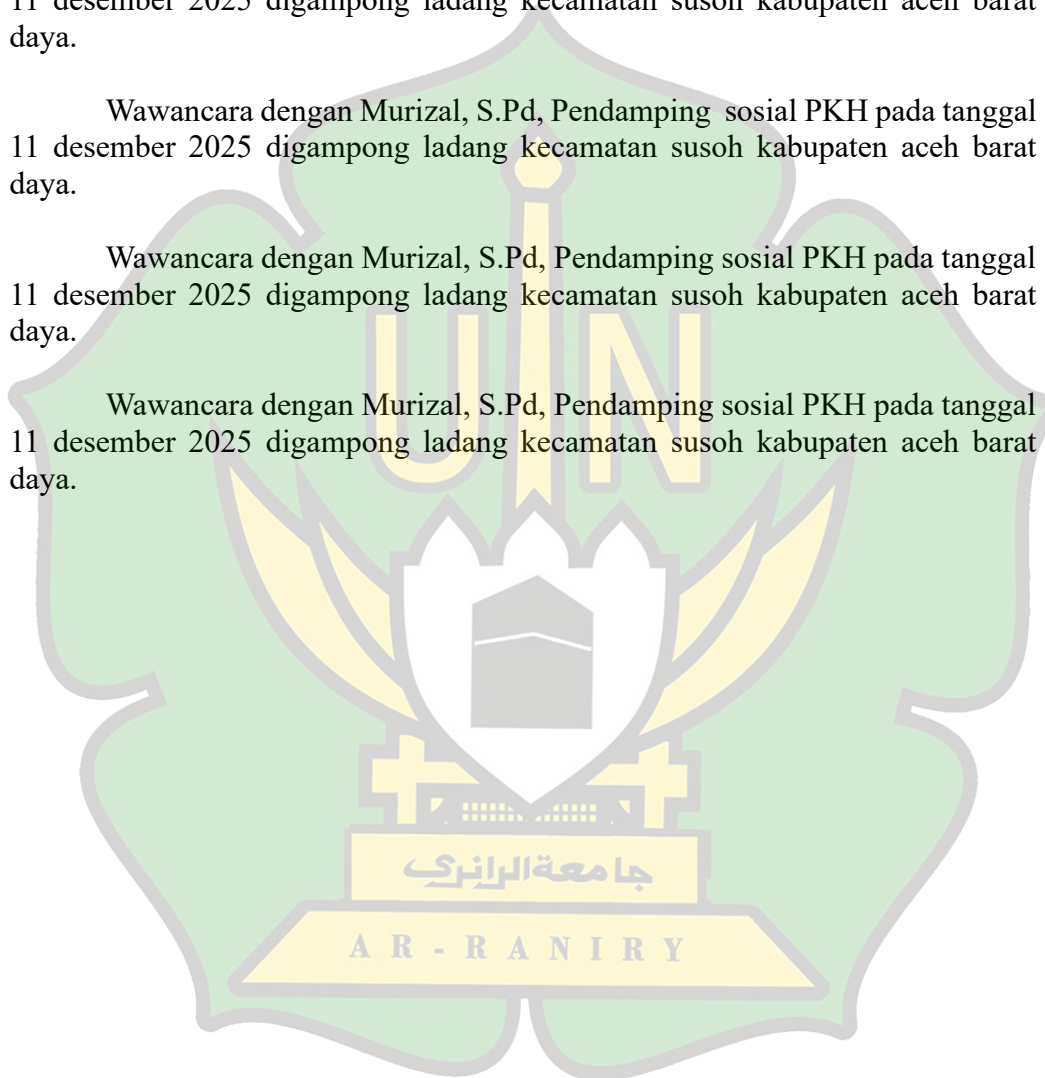
Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 di gampong ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya.

Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 digampong ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya.

Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 digampong ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya.

Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 digampong ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya.

Wawancara dengan Murizal, S.Pd, Pendamping sosial PKH pada tanggal 11 desember 2025 digampong ladang kecamatan susoh kabupaten aceh barat daya.





## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.05/Un.08/FDK/KP.00.4/1/2025  
Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Muhajir, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Yulia Nita  
NIM/Jurusan : 200403060/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera di Gampong Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini. \*\*\*\*\*

**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 20 November 2024 M  
18 Jumadil Awal 1446 H


an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan  
  
Kusmawati Hatta

**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 November 2025



## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922  
 Situs: [www.kepeg.ar-raniry.ac.id](http://www.kepeg.ar-raniry.ac.id) E-mail: [kepeg@ar-raniry.ac.id](mailto:kepeg@ar-raniry.ac.id)

---

Nomor : B.2348/Un.08/FDK.1/PP.00.9/11/2024 22 November 2024  
 Lamp : -  
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada,

1. Kepala Dinas Sosial Aceh Barat Daya
2. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Ladang Kec. Susoh, Kab. Abdyia
3. Masyarakat Gampong Ladang

di-

**Tempat**


Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:


Nama /Nim : Yulia Nita / 200403060  
 Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah  
 Alamat sekarang : Tibang

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Sejahtera (PKH) di Gampong Ladang Kec. Susoh Kab. Aceh Barat Daya*"



Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,  
  
 Mubnuddin



*Energi Kebangsaan. Sinergi Membangun Negeri*

### Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**  
**PELAKSANA PROGRAM KELUARGA HARAPAN**  
**(PPKH)**  
**KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**  
 Jl. Letkol BB. Jalal Desa Pulau Kayu – Kecamatan Susoh, Aceh Barat Daya Telp. ■ (0659) 91073

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor PPKH/ABDYA /93/08/2025

Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Gampong Ladang, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya menerangkan bahwa:

Nama : Yulia nita  
 Tempat Tgl. Lahir : Desa Ladang, 18-07-2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa  
 Nim : 200403060  
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah  
 Alamat : Desa ladang kecamatan susoh kabupaten Aceh Barat Daya  
 Peran dalam penelitian : Mahasiswa Penelitian

Benar yang nama tersebut di atas telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "**Peran Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Sejahtera di Gampong ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**". Penelitian ini dilakukan untuk syarat menyusun skripsi yang sedang dikerjakan oleh mahasiswa/ i **Univertas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh** .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Ladang, 6 Januari 2025  
 Pendamping Sosial PKH  
  
**Murizal S.Pd**

**A R - R A N I R Y**

#### Lampiran 4. Instrumen Pertanyaan Penelitian

N0	Pertanyaan Penelitian
1	Bagaimana peran pendamping sosial dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan Sejahtera (PKH) di Gampong Ladang?
2	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pendamping sosial dalam menjalankan tugasnya di Gampong Ladang?
3	Sejauh mana pendamping sosial mampu meningkatkan kesadaran masyarakat penerima PKH terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan?
4	Bagaimana efektivitas program pendampingan sosial PKH dalam mengurangi angka kemiskinan di Gampong Ladang?
5	Apa strategi yang digunakan oleh pendamping sosial untuk memastikan penerima PKH memanfaatkan bantuan dengan optimal?
6	Bagaimana koordinasi antara pendamping sosial dengan masyarakat penerima manfaat dalam mendukung keberhasilan Program PKH?
7	Bagaimana kolaborasi antar pendamping sosial dengan pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan PKH di Gampong Ladang?
8	Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pendampingan sosial dalam Program PKH di gampong ladang?
9	Apa saja dampak sosial ekonomi yang dihasilkan dari peran pendamping sosial dalam Program PKH terhadap komunitas penerima manfaat di Gampong Ladang?

## DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA













## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Pribadi

Nama : Yulia Nita  
Tempat/ Tgl Lahir : Desa Ladang 18-07-2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No Hp : 081804239150  
Email : [Yulianita180701@gmail.com](mailto:Yulianita180701@gmail.com)  
Alamat : Desa Ladang Kecamatan Susoh Kabupaten Abdy

### Riwayat Pendidikan

SD : SD 10 Susoh  
SMP : SMP 3 Susoh  
SMA : SMA 1 Abdy  
Perguruan Tinggi : Manajemen Dakwah

### Orang Tua/ Wali

#### 1. Ayah

Nama : M. Tayeb  
Tempat/ Tgl Lahir : Palak Kerambil 03-11-1973  
Pekerjaan : Nelayan

#### 2. Ibu

Nama : Almh Nurmalisa  
Tempat/ Tgl Lahir : Desa Ladang 09-11-1976  
Pekerjaan :